

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE *BRAINSTORMING* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 PEMATANGSIANTAR

SOTARDUGA SIHOMBING¹, INJEN PARDAMEAN BUTAR BUTAR²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

correspondency e-mail: osco.sijabat@uhnpp.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 01- 06-2025 Disetujui: 07- 07-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Brainstorming; Aktivitas Belajar; Hasil Belajar.</p>	<p>Masalah yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 14 Pematangsiantar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 38 orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk esai buatan guru serta lembar observasi untuk merekam peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dari data hasil observasi aktivitas belajar yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dari 38 orang siswa terdapat 7 orang (18,42%) siswa untuk kriteria tidak aktif, 23 orang (60,52%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 8 orang (21,06%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat aktif tidak ada. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi untuk kriteria tidak aktif menjadi 1 orang (2,64%), 3 orang (7,89%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 30 orang (78,95%) siswa untuk kriteria aktif dan 4 orang (10,52%) siswa untuk kriteria sangat aktif. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pematangsiantar khususnya pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan ditahap siklus II.</p>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received : 01-06-2025 Accepted : 07-07-2025</p> <hr/> <p>Keywords: Brainstorming; Learning Activities; Learning Outcomes.</p>	<p><i>The problem studied in this study focuses on the activities and learning outcomes of students at SMP Negeri 14 Pematangsiantar. The subjects in this study were 38 grade VIII students. The data collection technique used was a learning outcome test in the form of teacher-made essays and observation sheets to record the increase in student learning activities during the teaching and learning process. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the data from the observation of learning activities carried out, it showed an increase in learning outcomes in cycle II, student learning</i></p>

activities also increased from cycle I to cycle II. In cycle I, out of 38 students, there were 7 (18.42%) students for the inactive criteria, 23 (60.52%) students for the fairly active criteria, 8 (21.06%) students for the active criteria and none for the very active criteria. While in cycle II there was an increase to the inactive criteria to 1 person (2.64%), 3 people (7.89%) students for the fairly active criteria, 30 people (78.95%) students for the active criteria and 4 people (10.52%) students for the very active criteria. It can be concluded that the activity and learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 14 Pematangsiantar especially in the subject of Social Studies increased in the cycle II stage.

PENDAHULUAN

Pemerintah Negara Republik Indonesia melalui menteri pendidikan dan kebudayaan selalu mengadakan inovasi pendidikan yaitu dengan memperbaharui pengembangan kurikulum, memberikan fasilitas belajar, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui pelatihan dan penataran, pemberian dana berupa bantuan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru profesional. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalani tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode ini terpusat pada guru, sehingga dominasi guru akan mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak mampu berfikir kritis karena siswa menganggap semua yang disampaikan guru adalah benar dan harus diikuti hal ini dapat dikatakan tidak sesuai dengan harapan. Pembelajaran yang dilakukan secara monoton mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran, siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga siswa lebih banyak pasif dalam belajar sehingga menyebabkan para siswa tidak tuntas dalam belajar kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (OP.Sijabat, 2019). Kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang tepat sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran di kelas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang kurang aktif membuat banyak siswa tidak memiliki semangat dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pelajaran tematik. Ini disebabkan karena siswa menganggap dan merasa pelajaran tematik sangat sulit untuk dipahami dan dikuasai, bahkan sebagian siswa mengatakan bahwa belajar tematik adalah pelajaran yang membosankan, ini semua dapat menimbulkan kemalasan dan kejenuhan pada diri siswa. Atas keadaan seperti inilah maka dibutuhkan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar akuntansi agar siswa aktif untuk belajar sehingga siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan tentunya menyenangkan bagi siswa. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*.

Metode Pembelajaran *brainstorming* atau curah pendapat, merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui

kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Yang diharapkan, selain agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka kemampuan siswa dalam belajar mandiri juga dapat ditingkatkan. Metode pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sebagai memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran akuntansi, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Mufidah (2010) bahwa metode *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskus, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode *brainstorming* pendapat orang lain tidak perlu ditanggapi. Selanjutnya Sudjana (2005) menyatakan bahwa “*brainstorming* adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang diajarkan dikelas.

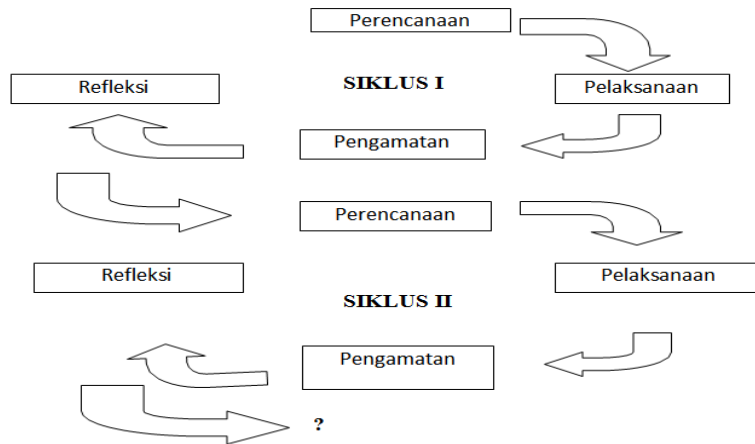
Memperhatikan permasalahan diatas maka selayaknya pembelajaran perlu dilakukan suatu inovasi, dalam hal ini guru harus mampu mengubah metode pengajaran secara konvensional kepada metode atau model-model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *brainstorming* yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan Setiawan (2006) tentang “Metode Pembelajaran *Brainstorming* dalam Pembelajaran (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas I SMPN 27 Bandung)”, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen ada perbedaan kemampuan antara sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Kemampuan tersebut berupa pengungkapan gagasan atau isi, organisasi, kosa kata, bahasa, dan penulisan. Kelima aspek kemampuan tersebut rata-rata meningkat cukup signifikan. Secara keseluruhan skor pada pretes rata-rata 62,43 sedangkan setelah perlakuan pembelajaran meningkat menjadi 83,46. hal itu dapat dikategorikan \hat{A} dari berkemampuan sedang menjadi berkemampuan baik. Dengan demikian pembelajaran menulis dengan model *brainstorming* cukup efektif karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Selanjutnya, Supartini (2005) melakukan penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Metode Pembelajaran *brainstorming* (Curah Pendapat) Pokok Bahasan Luas Dan Keliling Pada Siswa Kelas V Sd Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005. Dari hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran pada siswa kelas V SD Pogalan III Pakis Magelang pada pokok bahasan luas dan keliling, hasil belajar yang dicapai sebagai berikut. Siklus I ketuntasan individual 65% dan ketuntasan kelas 60%, nilai rata-rata 6,8. Siklus II ketuntasan individual 70% dan ketuntasan kelas 72%, nilai rata-rata 7,2. Siklus III ketuntasan individual 79% dan ketuntasan kelas 72%, nilai rata-rata 8,4. Siklus I rata-rata keaktifan siswa 2,25 dan rata-rata skor kegiatan guru 2,8. Siklus II rata-rata keaktifan siswa 3,0 dan rata-rata skor kegiatan guru 3,0. Siklus III rata-rata keaktifan siswa 3,2 dan rata-rata skor kegiatan guru 3,2. Kesimpulan yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah implementasi metode pembelajaran curah pendapat dapat

meningkatkan hasil belajar pokok bahasan luas dan keliling pada siswa kelas V SD Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*, setiap siswa menyampaikan materi yang akan diajarkan melalui diskusi kelompok dimana siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide-ide dan gagasannya. Pembelajaran ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya. Setiap peserta didik diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang pendapat atau gagasannya. Peserta didik yang tidak sedang menyatakan buah pikirannya tidak boleh mengkritik atau berdebat terhadap gagasan atau pendapat yang sedang disampaikan. Pendapat atau gagasan itu dikaji dan dinilai oleh kelompok. Salah satu usaha guru dalam strategis mengajar adalah menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat sesuai materinya sehingga menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi peserta didik. Perlu diupayakan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman akuntansi dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas peserta didik. Salah satunya adalah metode pembelajaran *brainstorming* mengajarkan dan mewajibkan siswa menyampaikan ide-ide dan gagasannya dalam penyampaian materi pembelajaran agar lebih kreatif dalam belajar. Cara belajar sendiri biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasinya dapat divariasikan dengan cara belajar bersama dengan teman paling dekat. Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran dan banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang. Diskusi atau belajar kelompok merupakan cara yang lebih baik dalam belajar bersama. Pembentukan kelompok-kelompok kecil bertujuan agar siswa dapat bekerja secara berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama, memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama serta meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam pembelajaran. Melalui penerapan metode pembelajaran *brainstorming*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar, sehingga dapat mendidik siswa untuk belajar kreatif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025 semester genap dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 38 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (*class room action research*). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus dan informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Secara umum terdapat 4 tahapan yang dilakukan, yaitu 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Pengamatan (Observation), 4) Refleksi (Hamid dan Aceng, 2006). Adapun prosedur pada penelitian tindakan kelas diuraikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.

Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas:

- Menganalisis kurikulum akuntansi, selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Membuat skenario pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa,
- tiap kelompok maksimal beranggotakan 3 orang atau 4 orang dimana akan terbentuk 11 kelompok dari 38 siswa dengan penyebaran tingkat kecerdasan berbeda.
- Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dalam kelompok kecil dengan metode pembelajaran *Brainstorming* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.
- Merancang tugas individu untuk dikerjakan di rumah.
- Membuat tes hasil belajar.

Pelaksanaan

Untuk lebih memahami siklus diatas, berikut disajikan pokok-pokok kegiatan dalam setiap siklus.

Tabel 1. Pokok-Pokok Rencana Kegiatan Dalam Pelaksanaan PTK

Siklus	Tahapan	Pokok-Pokok Kegiatan
Siklus I	Perencanaan	1. Merencanakan pembelajaran <i>brainstorming</i> 2. Menentukan Pokok Bahasan 3. Mengembangkan skenario pembelajaran 4. Menyiapkan sumber belajar 5. Menyiapkan lembar/format observasi
	Tindakan	1. Menerapkan skenario pembelajaran yang telah disusun mengarah pada model pembelajaran <i>brainstorming</i>
	Pengamatan	1. Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan

	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran Dan format observasi untuk perbaikan pada siklus Berikutnya
Siklus II	Perencanaan	1. Identifikas Masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
	Tindakan	1. Pelaksanaan program II
	Pengamatan	1. Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	1. Evaluasi Tindakan II
Siklus berikutnya		

Arikunto, Dkk (2008)

Observasi/ Pengawasan

Pada tahap ini, observasi terhadap pembelajaran dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer. Observer mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan memperjelas data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisa data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang ditemui dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dicatat tiap langkah meliputi data mengenai hasil pemahaman materi belajar dan data hasil observasi aktivitas siswa dalam berkelompok. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dalam bentuk soal essay dan observasi aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Tes yang digunakan untuk mendapatkan nilai hasil belajar akuntansi. Tes yang digunakan adalah pre test dan post test pada setiap siklus penelitian dalam bentuk tes uraian (essay). Materi tes diambil dari buku teks siswa dan buku pegangan guru yang dianggap telah teruji reabilitas dan validitasnya. Kegiatan observasi terhadap kinerja siswa, dilaksanakan secara langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat observasi, penulis menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Analisa data dalam Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Kegiatan reduksi ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada akuntansi dan tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan kesalahan jawaban siswa. Kegiatan analisis siswa berupa paparan data adalah sebagai kumpulan informasi yang terorganisasi dan terkategori sehingga

memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa yaitu data yang diperoleh dari nilai akhir dari tiap siklus. Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, yakni siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila telah memperoleh skor $\geq 70\%$ dari skor total, dan ketuntasan klasikal tercapai bila di kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ siswa tuntas belajar.

$$DS = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2005})$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

Dengan kriteria:

$0\% \leq DS < 70\%$ Siswa belum tuntas belajar

$70\% \leq DS \leq 100\%$ Siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila $\geq 70\%$

3. Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus selanjutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus diselesaikan dalam 2 kali pertemuan, dimana dalam 1 siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang akan dipelajari dan diakhir diberi post test untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah KKM yaitu nilai 70 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila $\geq 70\%$ dari jumlah siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kemudian apabila aktivitas siswa tidak dapat meningkat 50% dari jumlah siswa maka akan dilaksanakan siklus kedua dengan menfokuskan pembelajaran terhadap materi belum dikuasai atau yang menjadi kelemahan siswa. Data hasil penelitian terdiri dari hasil pre-tes, kemudian ditambah dengan nilai pos-tes untuk setiap siklus. Hasil pretes berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa dan berguna untuk menentukan pembagian kelompok, sedangkan post tes untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran brainstorming pada mata pelajaran IPS. Hasil pengolahan data terhadap test, berupa pre test pada pertemuan ke I siklus I, terlihat seperti berikut:

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

NO	Keterangan	Jumlah Siswa			Persentase (%)		
		Pretest	Siklus I	Siklus II	Pre-tes	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	18	26	34	47,36	68,42	89,47
2	Tidak Tuntas	20	12	4	52,64	31,58	10,53

Dari tabel 2 dapat digambarkan diagram hasil belajar pretes dan post tes yang diperoleh siswa. Pada diagram dapat dilihat peningkatan hasil belajar IPS siswa pada pre-tes, dan pos-test siklus I dan siklus II. Sedangkan Observasi untuk aktivitas sendiri dilakukan selama penerapan metode pembelajaran *Branstorming*, observasi ini dilaksanakan oleh dua observer yaitu peneliti dan Guru Kelas VIII SMP Negeri 14 Pematangsiantar. Dalam pengamatan ini observer melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar siswa yang diaplikasikan melalui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Observer dilakukan tiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya. Berikut ini adalah skor rata-rata hasil observer siswa oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 . Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Tidak Aktif		Cukup Aktif		Aktif		Sangat Aktif	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
I	7	18,42	23	60,52	8	21,06	-	-
II	1	2,64	3	7,89	30	78,95	4	10,52

Dalam simulasi pada awal pembelajaran, guru bidang studi mengajar seperti biasanya, dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab sederhana. Selain itu, guru hanya memberikan contoh soal dari buku yang jawabannya sudah ada terlebih dahulu dalam buku tersebut sehingga kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk memecahkan masalah yang ada dalam contoh soal, siswa hanya mencatat kembali yang ada dalam buku paket. Dalam menerangkan materi pelajaran, guru kurang memperhatikan tingkah laku siswa sehingga siswa menjadi merasa kurang diperhatikan, akibatnya siswa kurang bersemangat untuk belajar, ada juga siswa melakukan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa jarang untuk bertanyadan mengemukakan pendapat. Proses belajar mengajar terjadi satu arah (berpusat pada guru). Dengan demikian, aktivitas belajar siswa masih cenderung pasif terlebih- lebih hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena banyak siswa yang tingkat penguasaan dan nilai belajar belum mencapai standart ketuntasan belajar minimal sekolah. Oleh karena itu peneliti dan guru bidang studi merencanakan untuk pertemuan berikutnya menerapkan metode pembelajaran *Branstorming* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan disetiap akhir pertemuan diberi postes yaitu soal tes yang sesuai dengan soal yang dikerjakan oleh guru. Kemudian pemberian postes diakhir siklus untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 70 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila 70% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklusberikutnya.

Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *Branstorming* dan membahas tes yang akan diberikan kepada siswa disetiap pertemuan guna melihat perkembangan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa.

Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, guru sebagai pengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Branstorming* yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I, dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan tes awal (pretes) yang dilakukan sebelum materi pokok diajarkan yaitu persamaan akuntansi, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa pada materi tersebut. Ini juga dilakukan untuk menentukan pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan serta karakteristik siswa perindividu. Dari tabel 2 diperoleh hasil persentase nilai pretes siswa yang tuntas adalah 47,36 %. Pada tahap berikutnya siswa diberi penjelasan tentang materi pokok bahasan yang pada pertemuan pertama. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa. Pembagian kelompok ditentukan berdasarkan hasil kemampuan awal siswa tersebut. Setelah itu siswa diberikan tugas (masalah) yang sesuai dengan soal yang dikerjakan guru untuk dikerjakan bersama kelompok, dengan demikian siswa berusaha untuk memahami setiap tugas yang diberikan oleh karena itu peranan siswa sebagai tutor sebaya diperlukan agar teman dalam satu kelompok dapat betul-betul memahami materi yang diajarkan. Setelah tugas dikerjakan dalam jangka waktu yang diberikan guru, siswa secara bersama membahas hasil tugas. Kemudian dilakukan presentase, dimana dari setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kelompok mereka secara bergiliran. Dengan demikian siswa bersaing untuk memperoleh nilai yang akan diberikan kepada kelompoknya masing-masing. Nilai yang diperoleh siswa juga akan diakumulasikan untuk menambah nilai mereka sebagai nilai harian. Siswa dalam setiap presentase memainkan peranan yaitu sebagai penyaji, moderator dan penjawab. Kelompok lainnya wajib memberikan pertanyaan. Pada tiga kali pertemuan dalam siklus I dilakukan presentase ini, sehingga siswa yang aktif saling berebutan bertanya dan memberikan komentar yang akan menambah nilai tersendiri baik bagi individu maupun kelompok. Awalnya siswa kurang memberikan respon dan asyik sendiri dengan aktivitas mereka dikarenakan kurang aktif dan kurang paham dalam melaksanakan presentase ini, tetapi setelah pertemuan kedua dan ketiga respon yang ditunjukkan semakin positif dan mereka merasa senang dan semangat dalam setiap kali proses pembelajaran, terlebih lagi setelah presentase setiap kelompok yang mendapat nilai paling tinggi mendapatkan penghargaan berupa hadiah pena 5 buah. Mereka merasa bahwa mereka diberikan kebebasan dalam menuangkan kreativitas mereka. Adapun post tes dilakukan pada akhir pertemuan ketiga, postes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Skor rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 68,42 dimana nilai ini meningkat dari hasil pretes yang dilakukan diawal pertemuan.

Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang berperan juga sebagai pengamat (observer) mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa merasa asing dengan penerapan metode pembelajaran *Branstorming* dan ketika dibagi

dalam kelompok ada beberapa orang yang diam saja dan hanya mengamati temannya. Hasil observasi aktivitas siswa juga tergolong baik meskipun ada beberapa aspek yang masih dibawah standar yaitu hanya satu orang yang sangat baik dalam aktivitasnya. Data hasil observasi aktivitas siswa terdapat 7 orang (18,42%) siswa untuk kriteria tidak aktif, 23 orang (60,52%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 8 orang (21,06%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat baik belum ada. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Branstorming* dalam kelompok kecil.

Refleksi (Reflection)

Hasil analisis data diperoleh dari nilai pretes, nilai postes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pre tes dan post tes terjadi perubahan. Pada saat pretes jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 18 orang (47,36%), sedangkan pada saat post tes jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 26 orang (68,42%). Perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 , sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan (Planning)

Hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil observasi juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam siklus II dirancang untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

Pelaksanaan (Action)

Pada siklus II ini dilaksanakan masih dengan menerapkan metode pembelajaran *Branstorming*. Disini guru lebih memilih cara menjelaskan materi yang ringan tapi dapat dimengerti oleh siswa. Guru lebih banyak memberikan contoh- contoh soal dan lebih banyak melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan memotivasi siswa untuk beraktivitas untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar, dan memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya. Kemudian siswa disusun kembali sesuai dengan kelompoknya dan diberikan tugas (masalah) untuk didiskusikan. Kelompok mengadakan pembahasan mengenai hasil diskusi yang akan dipresentasikan di depan kelas nantinya. Dalam presentase kali ini dibuat trik penyemangat yaitu siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain akan diberi tanda bintang dan diakhir presentase akan ditukar dengan hadiah. Dengan ketentuan bila tanda bintang sudah terkumpul tiga buah maka akan ditukar dengan hadiah. Disini siswa bekerja sendiri-sendiri untuk menjawab pertanyaan dan memberikan komentar yang diberikan guru dan kelompok tetapi nilai yang diperoleh siswa tetap untuk disumbangkan untuk kemenangan kelompok. Trik ini sengaja dibuat berbeda agar siswa tidak bosan dengan trik yang sebelumnya. Untuk siklus II postes dibuat pada pertemuan ketiga, postes dibuat untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Branstorming*. Pada siklus II ini diperoleh peningkatan hasil ketuntasan hasil belajar 68,42% (26 orang) yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal meningkatkan menjadi 89,47% (34 orang). Hasil ketuntasan siswa sebesar 89,47%

merupakan nilai yang telah melebihi standar yang ditetapkan sekolah yaitu apabila 85% siswa telah mencapai nilai minimal 70 maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil.

Pengamatan (*Observasi*)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus II lebih banyak penyelesaian soal-soal. Pada siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan siswa untuk kriteria tidak aktif menjadi 1 orang (2,64%) , 3 orang (7,89%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 30 orang (78,95%) siswa untuk kriteria aktif dan 4 orang (10,52%) siswa untuk kriteria sangat aktif.

Refleksi (*Reflection*)

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksikan tindakan yang masih diperlukan, tetapi disini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standar. Diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 8,61 dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 89,47%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkat. Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dari 38 orang siswa terdapat 7 orang (18,42%) siswa untuk kriteria tidak aktif, 23 orang (60,52%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 8 orang (21,06%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat aktif tidak ada. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi untuk kriteria tidak aktif menjadi 1 orang (2,64%), 3 orang (7,89%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 30 orang (78,95%) siswa untuk kriteria aktif dan 4 orang (10,52%) siswa untuk kriteria sangat aktif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* di kelas VIII SMP Negeri 14 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025.

REFERENSI

- Aridawaty, A. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 165721 Kota Tebing Tinggi. *Elementary school journal PGSD FIP Unimed*, 5(1), 44-56.
- Edwards. (2005). *Brainstorming in the fourth-grade science program*. Minneapolis, MS: University of Minnesota, College of Educational and Human Development, Center for Applied Research and Educational Improvement(CAREI).
- Hamid, R dan Aceng H. (2006). “Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA I SMAN 5 Kendari Melalui Model Pembelajaran Kuantum”. *Jurnal Pendidikan*.2,(10),1.
- Mufidah. (2010). <http://muhfida.com/tag/curah-pendapat-brainstorming>. Diakses 17/05/2010

- Musaropah,U.,Mahali,M.,Delimanugari,D.,Najib,M.A.,Lestari,M.I.,&Nasruddin, M.(2020). Snowball Throwing Sebagai Model Pembelajaran Guna Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Bidang Matematika. *Intersections*, Vol.5 No. 2; pp. 38-47. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.605>
- Oscos Parmonangan Sijabat. (2019). Thematic Character Based Learning In Primary School , *Naturalistic : Journal of Educational Research and Learning*: Vol. 3 No. 2.
- Setiawan. (2006). *Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Pembelajaran (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas I SMPN 27 Bandung)*.
- Siskandar. (2009). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa SLTP Negeri 1 Tangerang”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6, (3), 179.
- Soehartina,I. (2009). “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Siswa Dalam Belajar “. *Jurnal Pendidikan*. 10, (1), 49. LPM- Universitas terbuka: Tangerang.
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Parsipatif*, Bandung : FalahProduction.
- Supartini. (2005). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Metode Pembelajaran brainstorming (Curah Pendapat) Pokok Bahasan Luas Dan Keliling Pada Siswa Kelas V Sd Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005*.
- Ulfatul. (2010). *Implementasi Pembelajaran Strategi brainstorming dalam Model Jigsaw pada Mata Pelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Kertosono*.